

# EFEKTIVITAS PROGRAM BERAS SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

KERIN VIDİYANTI BOBANE  
FLORENCE DAICY LENGKONG  
VERY LONDA

*Prosperous rice is a food subsidy in the form of rice intended for low-income households as an effort from the government to increase food security and provide social protection to targeted households. The success of the Prosperous Rice Program is measured by the level of achievement of the 6T indicator, namely: on target. Exact amount, right price, timely, proper quality, and proper administration. This program aims to reduce the burden of Household Goal expenditure (RTS) through the fulfillment of some basic food needs in the form of rice and prevent the decline in energy and protein consumption. The purpose of this study is to determine the extent of effectiveness of Rice Prosperous Program in improving Pre-Prosperous People's Welfare in District Jailolo West Halmahera District. Data Collection Techniques in this study are through: Observation ie direct observation to the location of research, conduct Interview and Documentation.*

*The results showed that the prosperous rice program in Kecamatan Jailolo has not been effective because there are still some inappropriate things such as the data of the recipient of the program has not been updated, the government does not involve the community so that the community does not know clearly the price and the actual amount of rice. Likewise, there are additional budgets that are imposed on the community by reason of transportation money for rice transport vehicles and supervision from sub-district governments that are still lacking in the level of coordination between the government and the community.*

*Keywords : Effectiveness, Improving, Living Level*

## PENDAHULUAN

Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Program Raskin) untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan beras masyarakat yang berpendapatan rendah. Semua Lembaga/Kementerian (L/K) yang terkait memberikan pengaruh atau perubahan Dalam hal ini Pemerintah Pusat berperan dalam membuat kebijakan program, sedangkan pelaksanaannya sangat tergantung kepada Pemerintah Daerah. Pada waktu terjadi krisis pangan pada tahun 1998 program ini pun dimulai dan untuk mengatasi krisis tersebut, Pemerintah mengambil kebijakan yaitu memberikan subsidi pangan bagi masyarakat melalui Operasi Pasar Khusus (OPK). Pada tahun 2002 program tersebut dilakukan lebih selektif dengan menerapkan sistem targeting, yaitu membatasi sasaran hanya membantu kebutuhan pangan bagi Rumah Tangga Miskin (Rumah Tangga Miskin).

Sejak itu program ini menjadi populer dengan sebutan Raskin, yaitu subsidi beras bagi

masyarakat miskin. Program Raskin pada tahun 2015 telah nama menjadi program beras sejahtera oleh Menteri Sosial yang pada dasarnya untuk mengubah paradigma masyarakat bukan untuk membantu masyarakat miskin, melainkan program ini disubsidi pemerintah untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Penyaluran rastra ini merujuk pada Surat Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Nomor 6-100/MENKO/PMK/XXI/2015 tanggal 15 September 2015 Dengan Perihal Rastra Provinsi Tahun 2016 dan Penetapan anggaran subsidi beras yang merujuk pada Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2012 tentang kebijakan pengadaan Gabah / Beras dan penyaluran beras oleh pemerintah dan Surat Keputusan pejabat Gubernur Maluku Utara, Nomor 17/2016 tentang penetapan pagu program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah kabupaten/kota se-malut 2016

Presiden menginstruksikan kepada menteri dan kepala lembaga pemerintah non kementerian tertentu, serta gubernur dan bupati / walikota diseluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional. secara khusus kepada perum bulog untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dan rawan pangan yang penyediaannya mengutamakan pengadaan gabah/beras dari petani dalam negeri.

Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para RTS dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya.

Tujuan pemerintah untuk memberikan bantuan pada keluarga miskin tidak luput dari penyimpangan. Menurut pemantuan dilapangan, ada tiga hal yang terjadi dalam penyaluran program rastra.

Berdasarkan hasil prasurvey peneliti menemukan permasalahan dalam pembagian Beras Sejahtera di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program Rastra di Kecamatan Jailolo sebagai lokasi penelitian ini, di mana hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dari 406 Rumah Tangga Miskin (RTM) hanya berhasil disalurkan sebanyak 4262 RTM. Selain itu, dari kuota yang ditetapkan untuk setiap RTS yang seharusnya menerima 15 kg beras neto perbulan dengan harga Rp. 1.600 per/kg. ternyata setiap RTM yang hasil pengamatan awal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan program Beras untuk rumah tangga miskin terutama dilihat dari aspek jumlah kelompok sasaran, volume beras dan harga, sehingga dapat di pastikan memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan hidup keluarga miskin,

khususnya di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

Pelaksanaan hanya diperlukan adanya sinkronisasi dan koordinasi antar seluruh instansi yang terkait, mulai dari tingkat Pusat sampai ketingkat Daerah (provinsi, kabupaten dan kota), tingkat kecamatan dan desa /kelurahan: mulai dari perencanaan sampai implementasinya, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, maupun pihak lain yang terkait. Untuk menjamin efektivitas pengelolaan program Rastra, maka pemerintah menunjuk perum Badan Urusan Logistik (Bulog) sebagai Lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan (menyalurkan) Rastra tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas *permasalahan* ini dan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Beras Sejahtera Bantuan Pemerintah Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagol dan Amara (2008) yang berasal dari institute Pertanian Bogor dengan judul “Analisa Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pelaksanaan Rastra di Provinsi Jawa Barat Pada tahun 2007”. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yaitu (1) menelaah keefektivan pelaksanaan program Raskin pada tahun 2007, (2) mengkaji persepsi RTM mengenai kemungkinan peningkatan harga tebus normative Rastra di masa depan, dan (3) merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program Raskin. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagol dan Asmara (2008) adalah penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dan kuantitatif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data terkini dalam pelaksanaan program Raskin di wilayah observasi untuk tiga indikator yang dikaji

yaitu ketetapan sasaran, ketetapan jumlah dan ketetapan harga.

Hutagol dan Asmara (2008) menyimpulkan bahwa distribusi Raskin di provinsi Jawa Barat belum efektif karena tidak tepat jumlah dan harga. Di semua desa yang dipelajari, RTM menebus Rastra dengan harga yang jauh di atas harga tebus normatifnya (Rp 1.000/Kg). Selain itu RTM menerima Rastra dalam kuantitas yang jauh lebih sedikit dari kuota normatifnya (10Kg/RTM/Bulan). Kemudian para RTM juga tidak keberatan bila pemerintah menaikkan harga tebus Raskin, asal dua hal berikut dipenuhi. Pertama, harga tebus Raskin yang baru adalah harga franco di rumah RTM. Kedua, Pemerintah menaikkan kuota RTM 20 Kg/RTM/Bulan seperti dulu. Untuk lebih mengefektifkan program pelaksanaan Raskin, penelitian ini merekomendasikan agar Pemerintah mengembangkan sistem kendali pelaksanaan program Raskin di tingkat desa, menaikkan harga tebus normative Raskin, dan menaikkan kuota Raskin bulanan RTM menjadi 20 Kg/RTM/Bulan, serta melibatkan Pemkab/Pemkot dalam menanggung pembiayaan program Rastra.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bungaes (2013) dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan Judul “Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi pengelolaan program Rastra dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan; dan (2) Menganalisis apakah tingkat kesejahteraan masyarakat turut ditentukan oleh efektivitas program pengelolaan Rastra di desa yang sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif/ dan data dikumpulkan melalui teknik kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden dari unsur aparat desa dan pengelola Rastra, serta 30 orang lainnya dari unsur masyarakat penerima

manfaat program Rastra. Data dianalisis dengan menerapkan teknik analisis persentase (analisis tabel frekuensi), analisis Chi-Square (kai-kwadrat).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi pengelolaan program Rastra dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan; dan (2) Menganalisis apakah tingkat kesejahteraan masyarakat turut ditentukan oleh efektivitas program pengelolaan Rastra di desa yang sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif/ dan data dikumpulkan melalui teknik kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden dari unsur aparat desa dan pengelola Rastra, serta 30 orang lainnya dari unsur masyarakat penerima manfaat program Rastra. Data dianalisis dengan menerapkan teknik analisis persentase (analisis tabel frekuensi), analisis Chi-Square (kai-kwadrat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Efektivitas Pengelolaan Program Beras untuk keluarga miskin (RTM) belum secara optimal dicapai, sementara tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya RTM sebagai penerima manfaat program Rastra masih berada pada kategori “sedang atau menengah. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan RTM antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Raskin, di mana tingkat kesejahteraan RTM penerima manfaat program Raskin, di mana tingkat kesejahteraan RTM penerima manfaat program Raskin jauh lebih baik/tinggi dibanding tingkat kesejahteraan RTM sebelum memperoleh manfaat dari program Raskin, khususnya di Desa Mamahan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara efektivitas pengelolaan Raskin dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Disarankan agar program ini terus dilaksanakan secara kontinu/berkelanjutan dengan terus-menerus memperbaiki manajemen pendistribusiannya sehingga dapat

menjangkau seluruh RTM yang ada dititik distribusi (desa).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang baik apabila mempunyai metodologi yang benar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian ini berfokus pada penelitian lapangan dalam bentuk studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji gejala – gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga – lembaga sosial kemasyarakatan, maupun lembaga pemerintah. Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

### **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah Efektivitas Program Beras Sejahtera dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

#### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan. Baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaiannya tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

#### **2. Integrasi**

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi yang mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

#### **3. Adaptasi**

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

### **Sumber Data**

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan tentang suatu hal atau fakta. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan aparat desa dan masyarakat di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat khususnya pelaksana dan pegawai distribusi serta penerima beras bersubsidi.

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, dokumen tentang jumlah alokasi Rastra dan pedoman penyaluran Rastra.

### **Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya 16 orang yaitu : kepala kantor kecamatan, kepala desa, kepala urusan kemasyarakatan, dan 8 unsur masyarakat

1. (Kepala Kantor Kecamatan)
2. (Kepala Desa Akediri)
3. (Kepala Desa Hoku-Hoku Kie)
4. (Kepala Desa Galala)
5. (Kepala Desa Acango)
6. (Kepala Desa Idam)
7. (Kepala Urusan Kemasyarakatan)

8. (Kepala Seksi Pemerintahan & Pertanian Kecamatan Jailolo)
9. (Masyarakat Desa Akediri)
10. (Masyarakat Desa Hoku-Hoku Kie)
11. (Masyarakat Desa Galala)
12. (Masyarakat Desa Acango`)
13. (Masyarakat Desa Idam)
14. (Masyarakat Desa Lolori)
15. (Masyarakat Desa Porniti)
16. (Masyarakat Desa Tedeng)

### **Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, lokasi yang akan di gunakan oleh penulis untuk menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu kegiatan melihat mengamati, dan mencermati serta mencatat sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi yaitu untuk menyelidiki praktek distribusi bagi rata beras bersubsidi untuk masyarakat berpendapatan rendah di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat yaitu tentang dari mana dan dimana beras bersubsidi di serahterimakan, siapa yang bertanggung jawab untuk membaginya, kapan dan berapa kali beras didistribusikan dalam setahun serta bagaimana mekanisme pembagian beras bersubsidi kepada masyarakat.

#### b. Wawancara (Interview)

Wawancara dalam bentuk komunikasi langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam persoalan yang terkait, yakni aparat desa dan pelaksana distribusi beras bersubsidi, serta masyarakat di

Kecamatan Jailolo khususnya yang mendapatkan beras.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dokumen tertulis tentang berbagai peristiwa pada waktu tertentu sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitiannya. Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang profil Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, data tentang jumlah penerima rastra, dan pedoman umum penyaluran Rastra.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan secara kualitatif dalam fokus penelitian terdapat 3 indikator yaitu (1) Pencapaian Tujuan; (2) Integrasi; (3) Adaptasi; dalam penelitian membahas kebijakan program Rastra, penulis cenderung memilih teori dari Richard M Steers karena teori tersebut sesuai dengan kebutuhan kebijakan Program Rastra yang lebih membahas masalah-masalah manajerial.

#### 1. Pencapaian Tujuan

Efektivitas Program Beras Sejahtera Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Jailolo tercantum dalam peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 18/Men/2016. Program tersebut ditujukan pada masyarakat yang kurang mampu (Rumah Tangga Sasaran) atau RTM (Rumah Tangga Miskin) yang ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pembangunan manusia dan kebudayaan yang melakukan suatu kegiatan tanpa melanggar suatu bertentangan/melanggar peraturan perundang-undangan yang pendapatannya belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pelaksanaannya penyaluran bantuan langsung masyarakat di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan pencapaian tujuan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan

menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya suatu kegiatan yang dilakukan. Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan Sasaran yang merupakan target konkrit.

Pencapaian Tujuan yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Jailolo sejauh ini belum terlalu baik karena tujuan sebenarnya selalu melenceng. Program beras sejahtera ini kurang sepenuhnya membantu masyarakat miskin untuk mengurangi beban pengeluaran perbulannya kendala yang dialami masyarakat yaitu waktu selalu terlambat dalam penyaluran beras ini serta sasaran dari penerima manfaat ini belum ditindak lanjuti oleh pemerintah yang seharusnya tegas dalam mendata keluarga yang berhak mendapatkannya. Beberapa hal yang terjadi yang mengakibatkan kegagalan dalam program tersebut dikarenakan ada unsur mencari keuntungan diri sendiri atau kepentingan kelompok yang mengakibatkan kerugian bagi negara bahkan bagi masyarakat yang lebih baik layak menerima bantuan tersebut. dalam menanggulangi masalah tersebut, perlu adanya peningkatan pengawasan dari Dinas Sosial mulai dari pemilihan calon penerima bantuan langsung masyarakat, tatacara penyaluran bantuan langsung masyarakat, sampai pada monitoring, evaluasi, dan pelaporan program yang telah terlaksana.

## 2. Integrasi

Efektivitas Program Beras Sejahtera Bantuan Pemerintah Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Jailolo tolak pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi yang dimaknai sebagai proses penyesuaian diantara unsur - unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Dalam penyaluran beras sejahtera dibutuhkan pemanfaatan manusia ada beb

### a. Sumber Daya Manusia

Dalam pengimplementasian program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Jailolo ada beberapa sumber daya yang diperlukan agar dapat terlaksana secara efektif program tersebut . sesuai dengan pengamatan peneliti, implementor memiliki sumber daya manusia yang baik dalam menjalankan setiap program yang ditetapkan. Implementor menjalankan program mulai dari menentukan jumlah dan spesifikasi teknis barang bantuan yang akan disalurkan, selanjutnya memilih daerah yang sesuai dengan kriteria lokasi penerima bantuan, kemudian memilih kelompok calon penerima bantuan yang sesuai dengan kriteria, selanjutnya mengimplementasikan penyaluran bantuan sesuai dengan tatacara yang telah ditetapkan.

Dalam pengamatan peneliti, masyarakat penerima bantuan mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk dapat mengerti setiap program pemerintah bahkan dalam merespon program pemerintah khususnya dalam memenuhi setiap kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk menjadi kelompok penerima bantuan dalam program beras sejahtera masyarakat kurang mampu tersebut dan tetap mengikuti setiap

prosedur sampai pada tahap penerimaan bantuan yang telah ditentukan.

b. Sumber Daya Finansial

Dalam program beras sejahtera bantuan pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu telah diatur dalam peraturan menteri pembangunan manusia dan kebudayaan bahwa sumber dana berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Dalam hal ini dengan berbagai pertimbangan, telah ditentukan jumlah dana yang disalurkan cukup untuk memenuhi kebutuhan penyaluran.

Di Kecamatan Jailolo penyaluran bantuan beras sejahtera dalam penyaluran bantuan beras dalam bentuk. Bantuan beras sejahtera (seribu enam ratus) Rp. 1.600 per Desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, BLM KP (Bantuan Langsung Masyarakat Sosial). Pendanaan yang digunakan dalam pembelanjaan barang bantuan, telah disesuaikan dengan anggaran yang ditetapkan untuk setiap kelompok penerima bantuan di setiap desa. Dengan sarana dan prasarana yang dipakai pemerintah contohnya gedung balai pertemuan yang difungsikan untuk perkumpulan warga dalam mensosialisasikan program pemerintah, kantor kecamatan dan sejenisnya juga terbuka bagi masyarakat untuk mencari tahu tentang program yang dilaksanakan sehingga masyarakat mampu mengerti segala sesuatu mengenai program yang sementara dilaksanakan dalam pemerintahan khususnya program beras sejahtera dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.

Mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Integrasi memiliki 2 pengertian, yaitu:

- a. Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu

- b. Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu sampai saat ini jika dilihat dalam penelitian, pemerintah dan masyarakat kurang bekerja sama dalam pelaksanaan program beras sejahtera. Pemerintah kurang memberikan informasi mengenai program ini kepada masyarakat.

3. Adaptasi

Program penyaluran beras sejahtera dalam peningkatan taraf hidup masyarakat kurang mampu. Dari Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang di jalankan melalui Dinas Sosial dan Sumber Daya Provinsi dan dilanjutkan oleh Dinas Sosial dan Sumber Daya Kabupaten/Kota yang disalurkan terhadap kelompok masyarakat kurang mampu. Menurut hasil penelitian lewat data informan dan pengamatan penulis, hubungan antar pemerintah tingkat kecamatan dengan dinas sosial berjalan kurang baik karena tidak terbentuknya komunikasi yang lancar antara Menteri Pembangunan Manusia dan Kebudayaan ke Dinas Sosial dan Sumber Daya Provinsi/Kabupaten/Kota sampai kepada pemerintah desa dan kelompok penerima bantuan. Dalam membangun koordinasi, setiap instansi saling berkomunikasi melalui media surat atau telepon dan juga diadakan pertemuan-pertemuan khusus untuk membahas implementasi program serta evaluasi program dan laporan mengenai terlaksananya program tersebut.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan jenis. Kemampuan pemerintah dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dalam program beras sejahtera kurang baik.

Para petugas yang sudah dipercayakan untuk mengukur beras bila dibilang tidak adil.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program beras sejahtera bantuan pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Jailolo sebagaimana telah dideskripsikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan di Kecamatan Jailolo belum mengenai efektivitas program beras sejahtera bantuan pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat belum sepenuhnya tercapai dan masih belum mencapai keberhasilan dalam mensejahterakan masyarakat karena masih adanya penyalahgunaan dan kurang efektif dalam penyaluran beras sejahtera dikarenakan kurang tepatnya sasaran penyaluran beras sejahtera kepada masyarakat.

### 2. Integrasi

Integrasi pemerintah yang menyelenggarakan program maupun kelompok masyarakat penerima bantuan mempunyai sumber daya manusia yang baik dalam pengimplementasian program tersebut. Sumber daya finansial yang cukup pun turut mendorong keberhasilan efektivitas program beras sejahtera bantuan pemerintah dalam peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

### 3. Adaptasi

Pemerintah harus mengadakan kerjasama yang lebih baik dan lebih teliti. Masyarakat masih melihat adanya kekurangan dari pemerintah yang mengatur penyaluran beras sejahtera dan masih ada tindakan penyelewengan yang dilakukan pemerintah setempat.

## **Saran**

Bertolak dari hasil penelitian ini maka dapatlah dikemukakan saran kepada para pengambil kebijakan ataupun pihak – pihak terkait dengan kebijakan penyaluran beras sejahtera dalam peningkatan taraf hidup masyarakat: Dari Kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran

### 1. Pencapai Tujuan

Pemerintah khususnya menteri sosial wajib meninjau kembali BULOG secara khusus mengenai kualitas beras yang disalurkan agar benar-benar tujuannya terlaksana demi kesejahteraan masyarakat.

### 2. Intergrasi

Adanya peningkatan kualitas sumber daya program penyaluran beras sejahtera dalam peningkatan taraf hidup masyarakat

### 3. Adaptasi

Pemerintah juga diharapkan melakukan pendataan kembali dan meningkatkan pengawasan dalam program penyaluran bantuan kepada masyarakat agar supaya tidak terdapat penyalahgunaan, dan masyarakat boleh merasa puas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, A. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Budiman, Arif. 2000 Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cokroaminoto, (2007). Membangun Kinerja Melalui Motivasi Kerja Karyawan Diambil dari [www.cokroaminoto.wordpress.com](http://www.cokroaminoto.wordpress.com)
- Doni, J, P dan Agus. G,(2013), *Manajemen Perkantoran; Efektif, Efisien dan Profesional*: Alfabeta, Bandung

- Gibson, I. dan Donnely. 2003. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, S. 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Handayani. 2007. *Studi Korelasi Motivasi Pengguna dan Pemanfaatan*. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Yogyakarta: Universitas Gadjad Mada.
- Hasibuan S. P, 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta..
- Moleong. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Robbins, S.P. 2003 *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sedarmayati, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CVMandar Maju
- Soehardi. S. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset. Yogyakarta.
- Supriyono, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama: Yogyakarta
- Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*.  
Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Steers, Ricard M. 1985. *Efektivitas Organisasi: Suatu Perilaku*, Cetakan Kedua.  
Jakarta Erlangga.
- S. Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta
- Soenarko, H. 2003. *Public Policy*. Surabaya. Airlangga University
- Suharto, Edi 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta : Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SUMBER LAIN :**
- SK Keputusan pejabat gubernur Maluku utara, nomor 17/2016 tentang penempatan pagu program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah kabupaten/kota se-malut 2016. `
- Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2012 Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah Surat Menteri Kordinator Bidang
- Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Nomor 6- 100/MENKO/PMK/XX1/2015 tanggal 15 Desember 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Keputusan menteri coordinator bidang kesejahteraan rakyat republik Indonesia Nomor 54 tahun 2014 tentang pedoman umum raskin tahun 2015
- Badan Pusat Statistik, 2000. *SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional)*. BPS. Jakarta